



Penerapan Metode Murottal sebagai Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di MI DDI Banga-Banga

Muhammad Shaleh ¹, Burhanuddin ², Imran Saputra ³, Ainul Nasma ^{4*}

¹ Sekolah Tinggi Agama Islam Al Gazali Barru, Indonesia

² Sekolah Tinggi Agama Islam Al Gazali Barru, Indonesia

³ Sekolah Tinggi Agama Islam Al Gazali Barru, Indonesia

⁴ Sekolah Tinggi Agama Islam Al Gazali Barru, Indonesia

Article Information:

Received : Oktober 04, 2025

Revised : Oktober 05, 2025

Accepted : Oktober 06, 2025

Keywords:

Literasi Al-Qur'an, Metode Murottal,
Guru Fiqih

*Correspondence Address:

ainulnasma98@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan peran guru fiqih dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an melalui penerapan metode murottal di MI DDI Banga-Banga, Kabupaten Barru. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif dengan desain studi kasus, melibatkan seorang guru fiqih dan siswa madrasah sebagai partisipan. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, serta dianalisis dengan tahapan reduksi data, penyajian, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode murottal memberikan pengaruh positif terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an, terutama dalam hal ketepatan makhraj, penerapan tajwid, dan kelancaran membaca. Selain itu, siswa menunjukkan peningkatan motivasi dan rasa percaya diri. Guru berperan sebagai fasilitator, motivator, dan pengelola pembelajaran, dengan strategi seperti pengelompokan siswa dan pelibatan orang tua dalam latihan di rumah. Penelitian ini menegaskan pentingnya integrasi metode murottal dalam kurikulum literasi Al-Qur'an serta kolaborasi antara guru, sekolah, dan keluarga untuk membentuk generasi yang literat Al-Qur'an.

Abstract: This study aims to describe the role of the Islamic jurisprudence (fiqih) teacher in improving students' Qur'an reading skills through the application of the murottal method at MI DDI Banga-Banga, Barru Regency. A qualitative approach with a case study design was used, involving one fiqih teacher and elementary-level madrasah students as participants. Data were collected through observation, interviews, and documentation, then analyzed through data reduction, presentation, and conclusion drawing. The findings reveal that the murottal method positively influences students' Qur'anic reading skills, particularly in articulation accuracy (makhraj), tajwid application, and reading fluency. Additionally, students showed improved motivation and confidence in learning the Qur'an. The teacher plays a crucial role as a facilitator, motivator, and class manager by implementing strategies such as student grouping and encouraging home practice with parental involvement. The study underscores the importance of integrating the murottal method into the Qur'anic literacy curriculum and fostering collaboration between teachers, schools, and families.

MUNTAZAR: Jurnal Ilmiah Multidisiplin

Vol. 1, No. 1, 2025 | DOI: <https://doi.org/10.5281/zenodo.17266205>

<https://jurnal.penerbitalmuntazar.my.id/index.php/MUJIM/index>

PENDAHULUAN

Kemampuan membaca Al-Qur'an merupakan kompetensi dasar yang sangat penting dalam pendidikan Islam, karena menjadi pintu awal bagi peserta didik untuk memahami isi kandungan kitab suci. Literasi Al-Qur'an yang baik bukan hanya berkaitan dengan aspek teknis pelafalan, tetapi juga berkaitan erat dengan pembentukan akhlak, karakter, dan spiritualitas peserta didik sejak usia dini. Dalam konteks pendidikan formal di Indonesia, khususnya di madrasah ibtidaiyah, kemampuan membaca Al-Qur'an menjadi indikator keberhasilan pendidikan agama Islam yang menyatukan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.(Wibowo & Aprilyawan, 2024) Oleh karena itu, guru memiliki peranan strategis dalam membimbing peserta didik agar dapat membaca Al-Qur'an dengan benar sesuai kaidah tajwid dan makhrajul huruf.

Meskipun urgensi membaca Al-Qur'an sangat tinggi, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa masih banyak siswa madrasah yang menghadapi kendala serius. Sebagian besar peserta didik belum mampu melafalkan huruf hijaiyah dengan tepat, mengalami kesulitan dalam menerapkan hukum tajwid, dan kurang memiliki motivasi dalam kegiatan membaca Al-Qur'an.(Maryamah et al., 2024) Kondisi ini berdampak pada rendahnya keterampilan dasar membaca Al-Qur'an, yang seharusnya sudah menjadi kebiasaan dan kebutuhan setiap muslim sejak masa kanak-kanak. Di MI DDI Banga- banga, misalnya, hasil observasi awal menunjukkan bahwa sebagian siswa masih membaca Al-Qur'an dengan terbata-bata, kurang fasih, dan membutuhkan bimbingan intensif. Situasi ini menuntut adanya strategi pembelajaran yang lebih efektif untuk membantu siswa meningkatkan kemampuan membaca mereka.

Berbagai penelitian sebelumnya telah menawarkan solusi. Misalnya, (Lisnawati, 2013) menemukan bahwa penerapan metode murottal berpengaruh signifikan terhadap peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an pada siswa Madrasah Tsanawiyah. Hasil- hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa murottal memiliki pengaruh positif, baik dalam pembelajaran maupun dalam konteks psikologis. Namun demikian, sebagian besar penelitian terdahulu berfokus pada jenjang pendidikan menengah (MTs) atau pada konteks kesehatan, sehingga belum banyak studi yang mengeksplorasi secara mendalam penerapan metode murottal pada tingkat madrasah ibtidaiyah, khususnya melalui peran guru fiqih sebagai fasilitator pembelajaran.(Iswan, 2022).

Di sisi lain, penelitian terdahulu juga cenderung berorientasi pada pengaruh kuantitatif penerapan metode murottal, tanpa mengungkap secara kualitatif bagaimana peran guru dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran berbasis murottal. Padahal, keberhasilan metode ini sangat ditentukan oleh kompetensi guru dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif, membimbing siswa secara personal, serta memanfaatkan media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Dengan demikian, masih terdapat celah penelitian yang perlu diisi untuk memahami secara lebih komprehensif bagaimana guru fiqih mengoptimalkan penggunaan metode murottal dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an di tingkat madrasah ibtidaiyah.

Penelitian ini hadir untuk mengisi kekosongan tersebut dengan mengkaji secara mendalam peran guru fiqih dalam meningkatkan keterampilan membaca Al-Qur'an melalui penerapan metode murottal di MI DDI Banga-banga, Kabupaten Barru. Fokus utama penelitian ini tidak hanya melihat dampak metode murottal terhadap kemampuan membaca, tetapi juga menelusuri strategi guru fiqih dalam mengatasi hambatan belajar, memotivasi siswa, dan mengelola proses pembelajaran agar lebih efektif.

Dengan demikian, tujuan penelitian ini adalah untuk menggambarkan secara komprehensif peran guru fiqih dalam meningkatkan keterampilan membaca Al-Qur'an melalui metode murottal di MI DDI Banga-banga, Kabupaten Barru, serta untuk mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat yang memengaruhi keberhasilan penerapannya. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dalam pengembangan kajian pendidikan Islam, sekaligus memberikan manfaat praktis sebagai acuan bagi guru dan lembaga pendidikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Al-Qur'an di tingkat dasar.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus yang berfokus pada peran guru fiqih dalam meningkatkan keterampilan membaca Al-Qur'an melalui metode murottal. (Azmi, 2024) Pendekatan kualitatif dipilih untuk memberikan pemahaman yang mendalam mengenai fenomena pembelajaran dalam konteks alami tanpa manipulasi variabel, dengan peneliti berperan sebagai instrumen utama.

Partisipan penelitian terdiri dari seorang guru fiqih dan siswa Madrasah

Ibtidaiyah (MI) DDI Banga-Banga, Kabupaten Barru, Sulawesi Selatan. Pemilihan partisipan dilakukan secara purposive, dengan kriteria siswa aktif yang mengikuti pembelajaran fiqih serta guru yang secara konsisten menerapkan metode murottal.(Fauzi, 2021) Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara semi-terstruktur, dan dokumentasi berupa catatan, foto, dan rekaman audio kegiatan pembelajaran.

Proses penelitian dilakukan selama Maret–April 2025. Observasi dilakukan untuk mencatat implementasi metode murottal di kelas, sementara wawancara menggali pengalaman guru dan siswa terkait pembelajaran membaca Al-Qur'an. (Mataram, n.d.) Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung. Analisis data dilakukan secara kualitatif dengan mengikuti tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Validitas data dijamin melalui triangulasi sumber, teknik, dan waktu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menemukan bahwa penerapan metode murottal di MI DDI Banga-Banga berdampak nyata pada peningkatan keterampilan membaca Al-Qur'an siswa. Hasil observasi menunjukkan bahwa mayoritas siswa yang sebelumnya mengalami kesulitan dalam mengenali dan melafalkan huruf hijaiyah dengan tepat mulai menunjukkan peningkatan signifikan. Siswa lebih mudah menyesuaikan makhraj huruf setelah mendengar bacaan qari' profesional yang diputar secara berulang.(Sa'dijah, 2021) Selain itu, aspek tajwid yang pada awalnya sering diabaikan, seperti panjang-pendek bacaan (mad), ghunnah, dan ikhfa, mulai diterapkan lebih konsisten oleh siswa dalam praktik membaca.(Ariyanto, 2024) Hal ini menandakan bahwa metode murottal tidak hanya memperbaiki kemampuan teknis membaca, tetapi juga meningkatkan kualitas bacaan secara keseluruhan.

Selain peningkatan kemampuan teknis, penelitian juga menemukan adanya perubahan sikap dan motivasi siswa. Banyak siswa yang semula kurang percaya diri ketika diminta membaca di depan kelas mulai menunjukkan keberanian dan semangat. Guru fiqih melaporkan bahwa kehadiran murottal membantu menciptakan suasana belajar yang lebih kondusif dan menarik, sehingga siswa tidak cepat bosan.(Adawiyah & Haris, 2024) Hal ini diperkuat oleh temuan wawancara dengan siswa yang menyatakan bahwa mereka merasa lebih mudah menirukan bacaan qari dibandingkan

membaca langsung dari mushaf tanpa bimbingan audio. Dengan kata lain, metode murottal telah berfungsi sebagai sarana motivasional yang memperkuat keterlibatan siswa dalam pembelajaran.

Peran guru fiqih dalam penelitian ini terbukti sangat dominan. Guru tidak hanya bertindak sebagai pengawas pasif, melainkan sebagai pengelola pembelajaran aktif yang merancang strategi implementasi murottal sesuai tingkat kemampuan siswa. Guru mengelompokkan siswa menjadi beberapa kategori mulai dari yang sudah fasih hingga yang masih pemula sehingga setiap kelompok dapat diberi bimbingan sesuai kebutuhan. Strategi ini memungkinkan adanya personalisasi dalam pembelajaran, yang jarang ditemukan dalam pendekatan konvensional. (Apriyanti & Eliyanto, 2023) Guru juga menugaskan siswa untuk mendengarkan murottal di rumah dengan bimbingan orang tua. Langkah ini memperluas ruang lingkup pembelajaran dari kelas ke lingkungan keluarga, sehingga keterampilan membaca dapat dilatih secara berkesinambungan.

Jika dibandingkan dengan penelitian terdahulu, temuan ini memperkuat sejumlah bukti yang telah ada, namun sekaligus memberikan kebaruan. Lisnawati (2013) menegaskan efektivitas metode murottal di madrasah tsanawiyah, tetapi fokus penelitian tersebut terbatas pada jenjang menengah. Penelitian ini melengkapi celah tersebut dengan menunjukkan efektivitas murottal pada jenjang dasar (madrasah ibtidaiyah) di mana fondasi literasi Al-Qur'an pertama kali dibentuk. Berbeda dengan penelitian Ridwan yang memanfaatkan murottal sebagai terapi psikologis bagi pasien medis, penelitian ini menekankan fungsi pedagogis dan menguraikan bagaimana guru berperan aktif dalam mengintegrasikan metode tersebut ke dalam pembelajaran. Dengan demikian, penelitian ini memberikan perspektif baru bahwa keberhasilan murottal tidak semata-mata bergantung pada media audio, tetapi pada strategi pedagogis guru dalam mengelola dan menyesuaikan metode tersebut.

Implikasi dari temuan ini cukup luas. Dari sisi teoretis, penelitian ini memperkuat pandangan bahwa pembelajaran berbasis auditori sangat efektif untuk anak usia sekolah dasar. Pengulangan bacaan murottal membantu anak membangun pola fonetik yang benar, memperkuat memori auditori, serta menumbuhkan sensitivitas terhadap kesalahan bacaan. Dari sisi praktis, penelitian ini menegaskan bahwa guru fiqih perlu dilengkapi dengan keterampilan pedagogis dan teknologi agar mampu

memanfaatkan metode murottal secara optimal. Integrasi murottal ke dalam kurikulum literasi Al-Qur'an di sekolah dasar dapat menjadi salah satu strategi yang relevan untuk mengatasi rendahnya keterampilan membaca pada sebagian besar siswa.

Meskipun hasil penelitian menunjukkan dampak positif, terdapat beberapa keterbatasan yang harus diakui. Pertama, penelitian ini dilakukan pada satu sekolah dengan jumlah partisipan terbatas, sehingga generalisasi hasil ke populasi yang lebih luas harus dilakukan dengan hati-hati. Kedua, penelitian ini lebih menekankan pada aspek keterampilan membaca, sementara dimensi lain seperti hafalan (tahfiz) dan pemahaman makna (tafsir) belum menjadi fokus utama. Ketiga, keberhasilan metode murottal juga sangat bergantung pada faktor eksternal seperti kualitas perangkat audio, pemilihan qari, dan keterlibatan orang tua, yang dalam praktiknya bisa sangat bervariasi. Oleh karena itu, penelitian lanjutan diperlukan untuk menguji efektivitas metode murottal di berbagai setting pendidikan dengan variasi kondisi sosial dan budaya.

Secara keseluruhan, penelitian ini mendukung hipotesis awal bahwa metode murottal, jika difasilitasi dengan baik oleh guru fiqih, dapat meningkatkan keterampilan membaca Al-Qur'an peserta didik secara signifikan. Temuan ini juga menegaskan pentingnya kolaborasi antara sekolah dan keluarga dalam menciptakan ekosistem literasi Al-Qur'an yang berkelanjutan. Signifikansi penelitian ini terletak pada kontribusinya terhadap pengembangan strategi pembelajaran pendidikan agama Islam yang lebih inovatif, relevan, dan sesuai dengan kebutuhan siswa di era modern.

Dengan hasil ini, dapat direkomendasikan bahwa lembaga pendidikan dasar Islam perlu lebih serius memasukkan metode murottal ke dalam kurikulum literasi Al-Qur'an secara formal. Program pelatihan guru terkait penggunaan teknologi audio dan strategi pedagogis berbasis murottal juga perlu digalakkan. Selain itu, penelitian selanjutnya sebaiknya mengkaji pengaruh metode murottal terhadap aspek pemahaman makna ayat, kemampuan menghafal, serta dampak jangka panjang terhadap pembentukan karakter religius siswa. Dengan demikian, hasil penelitian ini tidak hanya memperkuat praktik pembelajaran di MI DDI Banga-Banga, tetapi juga dapat menjadi rujukan bagi sekolah-sekolah Islam lainnya dalam mengembangkan literasi Al-Qur'an yang efektif dan berkesinambungan. Penelitian ini mengungkapkan bahwa penerapan metode murottal oleh guru fiqih di MI DDI Banga-Banga berpengaruh signifikan

terhadap peningkatan keterampilan membaca Al-Qur'an siswa. Hasil observasi dan wawancara dengan guru serta siswa memperlihatkan adanya perkembangan yang jelas pada kemampuan teknis membaca, termasuk ketepatan makhrajul huruf, penerapan hukum tajwid, serta kelancaran melafalkan ayat-ayat Al-Qur'an. Siswa yang sebelumnya sering melakukan kesalahan dalam membaca, terutama dalam pengucapan huruf tertentu seperti ض, ص, atau ع, secara bertahap mampu memperbaiki kesalahannya setelah mengikuti pembelajaran dengan metode murottal. Tidak hanya dari aspek teknis, motivasi dan minat siswa juga meningkat, ditandai dengan antusiasme mereka dalam mengikuti pembelajaran dan kesediaan untuk berlatih di luar jam sekolah.

Salah satu temuan menarik dari penelitian ini adalah perubahan sikap siswa terhadap pembelajaran membaca Al-Qur'an. Sebelum diterapkan metode murottal, sebagian siswa merasa jenuh dengan latihan membaca berulang-ulang yang dilakukan secara tradisional. Namun, setelah penggunaan murottal, siswa menjadi lebih tertarik karena mereka mendengarkan bacaan dari qari yang indah dan fasih, sehingga proses belajar tidak hanya bersifat kognitif tetapi juga menyentuh sisi emosional dan spiritual. Guru fiqih juga melaporkan bahwa siswa lebih mudah berkonsentrasi ketika mendengarkan murottal dibandingkan dengan metode pengajaran konvensional. Hal ini membuktikan bahwa murottal mampu menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan, interaktif, dan menenangkan.

Guru fiqih memainkan peran sentral dalam keberhasilan penerapan metode ini. Guru tidak hanya menyajikan audio murottal untuk ditirukan, tetapi juga mendampingi siswa dengan memberikan koreksi langsung ketika ada kesalahan bacaan. Guru berfungsi sebagai fasilitator yang menghubungkan antara media murottal dengan kemampuan siswa. Selain itu, guru juga berperan sebagai motivator yang memberi semangat agar siswa tidak merasa tertekan ketika melakukan kesalahan. Peran guru sebagai teladan menjadi sangat penting, karena siswa tidak hanya meniru suara qari dari rekaman, tetapi juga belajar langsung dari contoh bacaan guru yang fasih. Dengan demikian, interaksi langsung antara guru dan siswa tetap menjadi elemen kunci dalam efektivitas metode murottal.

Faktor pendukung yang memperkuat hasil penelitian ini mencakup ketersediaan media pembelajaran yang memadai, seperti speaker dan rekaman murottal berkualitas tinggi, serta dukungan orang tua yang mendampingi anak ketika

mendengarkan bacaan di rumah. Keterlibatan orang tua terbukti memperkuat hasil belajar karena siswa mendapatkan kesempatan berlatih di luar sekolah. Namun, beberapa hambatan juga ditemukan, seperti keterbatasan waktu pembelajaran di sekolah yang membuat siswa tidak bisa berlatih secara intensif, perbedaan tingkat kemampuan siswa yang cukup signifikan sehingga membutuhkan strategi pengelompokan, serta kendala teknis seperti perangkat audio yang kadang mengalami gangguan. Hambatan-hambatan ini menunjukkan bahwa penerapan metode murottal memerlukan manajemen pembelajaran yang baik agar hasilnya optimal.

Temuan penelitian ini mendukung hipotesis awal bahwa metode murottal efektif meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa, terutama ketika didukung oleh peran aktif guru fiqih. Keberhasilan ini dapat dijelaskan melalui teori pembelajaran sosial (*social learning theory*) yang menekankan pentingnya proses meniru (*modeling*) dalam pendidikan. Siswa belajar dengan meniru suara qari yang mereka dengarkan, sementara guru berperan memastikan bahwa proses peniruan tersebut dilakukan dengan benar. Selain itu, dari perspektif *auditory learning*, murottal memberi stimulus pendengaran yang kuat sehingga lebih mudah diingat oleh siswa. Dengan demikian, metode murottal bekerja secara efektif karena menggabungkan kekuatan *auditory modeling* dengan bimbingan guru sebagai pengarah.

Jika dibandingkan dengan penelitian sebelumnya, hasil penelitian ini menunjukkan persamaan sekaligus kebaruan. Penelitian Lisnawati (2013) membuktikan efektivitas murottal dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa tingkat Madrasah Tsanawiyah, sedangkan penelitian ini memperlihatkan bahwa hasil serupa dapat dicapai pada jenjang Madrasah Ibtidaiyah. Perbedaannya terletak pada konteks usia siswa: penerapan pada tingkat dasar ternyata lebih efektif karena anak berada pada fase perkembangan bahasa dan kebiasaan belajar yang lebih mudah dibentuk. Sementara itu, penelitian Ridwan (2018) menekankan manfaat murottal pada aspek psikologis, yaitu menurunkan kecemasan pasien medis. Penelitian ini memperluas dimensi manfaat murottal ke ranah pedagogis formal, khususnya dalam meningkatkan keterampilan membaca Al-Qur'an di sekolah. Dengan demikian, penelitian ini mengisi kesenjangan literatur dengan menghadirkan konteks baru yang lebih spesifik dan relevan.

Selain mendukung penelitian terdahulu, hasil penelitian ini memberikan

kontribusi baru dalam menegaskan pentingnya peran guru fiqih. Banyak studi sebelumnya menitikberatkan pada efektivitas metode murottal, tetapi kurang menggali peran guru dalam mengoptimalkan penggunaannya. Penelitian ini memperlihatkan bahwa tanpa keterlibatan aktif guru, penggunaan murottal mungkin tidak menghasilkan dampak maksimal. Guru berperan dalam memilih materi yang sesuai dengan kemampuan siswa, mengatur strategi pembelajaran, memberikan motivasi, serta memastikan siswa mendapatkan koreksi yang tepat. Hal ini menunjukkan bahwa metode murottal bukanlah metode yang berdiri sendiri, melainkan memerlukan integrasi dengan keterampilan pedagogis guru fiqih.

Secara praktis, penelitian ini merekomendasikan agar sekolah dan guru fiqih menjadikan metode murottal sebagai bagian dari strategi rutin dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an. Dengan integrasi yang tepat, metode ini dapat membantu siswa menguasai keterampilan teknis membaca sekaligus menumbuhkan kecintaan terhadap Al-Qur'an. Selain itu, penelitian ini menekankan pentingnya keterlibatan orang tua agar proses pembelajaran menjadi berkesinambungan antara rumah dan sekolah. Dukungan teknologi juga perlu diperkuat agar hambatan teknis dapat diminimalkan. Dengan cara ini, hasil pembelajaran dapat lebih optimal dan merata di kalangan siswa.

Namun demikian, penelitian ini juga memiliki keterbatasan. Penelitian dilakukan pada satu madrasah, sehingga generalisasi hasil masih terbatas. Selain itu, penelitian hanya fokus pada aspek keterampilan membaca, belum mengkaji secara mendalam pemahaman makna atau tafsir ayat. Durasi penelitian yang relatif singkat juga membuat pengukuran dampak jangka panjang sulit dilakukan. Keterbatasan ini perlu diperhatikan dalam penelitian selanjutnya dengan memperluas lokasi, menambah variabel kajian, serta memperpanjang waktu penelitian.

Meskipun terbatas, penelitian ini tetap memberikan implikasi teoritis dan praktis yang penting. Secara teoritis, hasil penelitian ini memperkuat konsep bahwa literasi Al-Qur'an harus ditanamkan sejak usia dini melalui pendekatan yang menyenangkan dan sesuai perkembangan anak. Secara praktis, penelitian ini membuktikan bahwa guru fiqih dapat mengintegrasikan murottal ke dalam kurikulum madrasah sebagai strategi efektif untuk meningkatkan keterampilan membaca. Temuan ini juga dapat menjadi dasar bagi pengambil kebijakan pendidikan Islam dalam menyusun program peningkatan literasi Al-Qur'an di sekolah dasar.

Dengan demikian, penelitian ini menyimpulkan bahwa metode murottal, ketika diterapkan dengan dukungan penuh dari guru fiqih, mampu memberikan kontribusi signifikan dalam peningkatan keterampilan membaca Al-Qur'an siswa di Madrasah Ibtidaiyah. Hasil ini menegaskan pentingnya kolaborasi antara metode pembelajaran, peran guru, dukungan orang tua, dan sarana teknologi dalam mencetak generasi yang literat Al-Qur'an sejak dini. Penelitian ini tidak hanya mendukung temuan sebelumnya, tetapi juga memberikan kebaruan yang relevan bagi pengembangan strategi pembelajaran Al- Qur'an di sekolah dasar Islam.

SIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran guru fiqih dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an melalui metode murottal di MI DDI Banga-Banga. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode murottal, ketika diterapkan secara sistematis dan didukung oleh manajemen pembelajaran yang baik dari guru, mampu meningkatkan keterampilan membaca siswa, baik dari segi ketepatan makhraj, penerapan tajwid, maupun motivasi belajar. Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa keberhasilan literasi Al-Qur'an tidak hanya ditentukan oleh metode, tetapi juga oleh kualitas peran guru sebagai fasilitator, motivator, dan role model.

Kontribusi utama penelitian ini terletak pada kebaruannya: memperluas penerapan metode murottal ke jenjang madrasah ibtidaiyah dan mengaitkannya dengan peran pedagogis guru fiqih. Hal ini melengkapi literatur sebelumnya yang cenderung menitikberatkan pada jenjang menengah atau konteks non-pendidikan formal. Dengan hasil ini, penelitian ini memajukan bidang pendidikan Islam dengan memberikan bukti empiris bahwa integrasi murottal dalam pembelajaran fiqih di sekolah dasar dapat menjadi strategi efektif untuk mengembangkan literasi Al-Qur'an sejak dini.

Secara praktis, temuan ini memiliki implikasi bagi pengembangan kurikulum dan kebijakan pendidikan Islam. Lembaga pendidikan dasar perlu menjadikan metode murottal sebagai bagian dari strategi pembelajaran Al-Qur'an yang formal, sementara guru perlu mendapatkan pelatihan khusus dalam penggunaan media audio dan teknik pedagogis berbasis auditori. Selain itu, keterlibatan orang tua dalam mendukung program literasi Al- Qur'an di rumah perlu diperkuat agar pembelajaran menjadi lebih berkesinambungan.

Untuk penelitian selanjutnya, disarankan agar efektivitas metode murottal diuji dalam konteks yang lebih luas, melibatkan berbagai madrasah dengan kondisi sosial-budaya yang beragam. Studi lanjutan juga perlu mengeksplorasi dampak jangka panjang metode murottal terhadap kemampuan hafalan (tahfiz) dan pemahaman makna ayat (tafsir), serta bagaimana pendekatan ini dapat diintegrasikan dengan teknologi digital dalam era pembelajaran modern. Dengan demikian, penelitian di masa mendatang dapat memperkaya pemahaman tentang bagaimana strategi murottal tidak hanya meningkatkan keterampilan membaca, tetapi juga membentuk kecintaan dan penghayatan mendalam terhadap Al-Qur'an.

REFERENCES / DAFTAR RUJUKAN

Adawiyah, R., & Haris, N. F. (2024). Pentingnya pendidikan tajwid dalam pembentukan keterampilan membaca Al-Qur'an di kalangan siswa sekolah dasar. *Religion: Jurnal Agama, Sosial, dan Budaya*.

<https://maryamsejahtera.com/index.php/Religion/article/view/942>

Apriyanti, P., & Eliyanto. (2023). Pemahaman ilmu tajwid terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Falah Sumberadi Kebumen. *Jurnal PAI: Jurnal Kajian Pendidikan Agama Islam*. <https://ejournal.iainu-kebumen.ac.id/index.php/pai/article/view/1084>

Ariyanto, N. (2024). Tujuan mempelajari ilmu tajwid untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an. *Cendikia: Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*. <https://jurnal.kolibi.org/index.php/cendikia/article/view/1877>

Azmi, A. (2024). Implementasi nilai-nilai moderasi beragama pada masyarakat Lombok dan relevansi terhadap pembelajaran pendidikan agama Islam [Skripsi, Universitas Pendidikan Indonesia]. https://repository.upi.edu/123445/4/T_PAI_2217251_Chapter3.pdf

Fauzi, I. (2021). Studi deskriptif kurikulum pendidikan madrasah tsanawiyah Pesantren Persatuan Islam Pajagalan Bandung [Skripsi, Universitas Pendidikan Indonesia]. https://repository.upi.edu/61031/4/T_PAI_1701893_Chapter3.pdf

Iswan, I. (2022). Pengaruh metode MURI-Q (Murattal Irama Qur'an) terhadap peningkatan motivasi hafalan siswa di SD Muhammadiyah Bedoyo. *Jurnal PGSD*. <https://e-journal.umc.ac.id/index.php/JPS/article/view/3541>

Lisnawati. (2013). *Pengaruh penggunaan metode murattal terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an pada siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Kuok, Kecamatan Bangkinang Barat, Kabupaten Kampar* [Skripsi, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau]. <https://repository.uin-suska.ac.id/8284/>

Maryamah, Khoiri, & Wasim, A. (2024). Efektivitas murottal Al-Qur'an terhadap hafalan Al-Qur'an Surah Al-Mulk santri TPQ Al-Hidayah Plobangan Selomerto Wonosobo. *Jurnal Pendidikan Islam*. <https://edu.pubmedia.id/index.php/pjpi/article/view/668>

Mataram, F. T., & Universitas Islam Negeri Mataram. (n.d.). *Metode penelitian dalam penelitian pendidikan Islam anak usia dini*. <https://123dok.com/id/article/metode-penelitian.9987864>

Sa'dijah, C. (2021). Pembelajaran ilmu tajwid dalam meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an. *Qiro'ah: Jurnal Pendidikan Agama Islam*. <https://ejurnal.iiq.ac.id/index.php/qiroah/article/view/330>

Wibowo, T. S., & Aprilyawan, G. (2024). Effectiveness of listening to the murottal Al-Qur'an with the naghham Bayyati rhythm in improving concentration ability in Fathul Ulum Banyuwangi Madrasah Ibtidaiyah (MI) students. *Open Access Health Scientific Journal*. <https://oahsj.org/index.php/oahsj/article/view/50>